

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya penilaian yang diambil dalam pendidikan formal di sekolah yaitu penilaian dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada ranah kognitif khususnya mempunyai tingkatan yang dimulai dari menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Chatib, 2009). Tingkatan memahami merupakan tanggung jawab guru untuk mengajarkan hal-hal yang mendasar yaitu mengajarkan konsep-konsep penting di dalam setiap pembelajaran sebelum anak masuk dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tahap perkembangan kognitif siswa pada umur 7-11 tahun merupakan tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut siswa “mampu memecahkan masalah konkret, mengembangkan kemampuan untuk menggunakan dan memahami secara sadar operasi logis dalam matematika, klasifikasi dan rangkaian” (Kusumawati & Rulvian, 2017, hal. 33). Hal tersebut menyatakan bahwa pentingnya pada tahap tersebut siswa memahami operasi logis atau konsep-konsep dasar dalam matematika.

Menurut Bloom (1979, hal. 89) pemahaman merupakan “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari” (dikutip dalam Susanto, 2013, hal.6). Siswa dikatakan memahami ketika siswa mampu menjelaskan atau memaparkan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan kalimatnya sendiri. Oleh karena itu, siswa perlu memahami konsep dalam menjelaskan atau

menerangkan kembali mengenai informasi yang telah didapat sebelumnya dengan menggunakan kata-kata sendiri maupun kata-kata sesuai dengan penjelasan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini di dukung oleh Offirston (2014) yang mengatakan bahwa di era kehidupan sekarang yang semakin maju dengan berbagai informasi dan teknologi yang semakin canggih peran matematika sangat dibutuhkan, maka siswa perlu mempelajari matematika untuk mengembangkan cara berpikir serta cara menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fatimah (2009), siswa harus mempunyai pemahaman yang benar dan terperinci sesuai tahapan ketika mempelajari matematika. Oleh karena itu, dengan memahami konsep secara bertahap dapat membantu siswa untuk mengerti setiap materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Contohnya menghitung kecepatan serta debit pada topik perbandingan dua besaran. Siswa harus memahami konsep dari satuan kecepatan dan debit lalu diajarkan konsep lainnya seperti rumus dan langkah-langkah dari dua besaran tersebut.

Fakta yang terjadi bahwa guru menemukan permasalahan terkait dengan pemahaman konsep di pelajaran matematika kelas V SDK Gunungsitoli. Hal tersebut merupakan permasalahan mengenai pemahaman konsep yang mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas, akibatnya ketika guru memberikan tes formatif didapat 27 dari 33 siswa belum dapat mencapai KKM (68) (Lampiran A-6).

Guru melihat bahwa faktor ketidaktuntasan dalam mengerjakan formatif dikarenakan siswa belum bisa memahami konsep-konsep seperti satuan dari

kecepatan dan debit, mengubah soal dalam bentuk cerita menjadi bentuk matematis, ada juga siswa yang belum memahami cara menggunakan rumus yang tepat beserta langkah-langkahnya. Hal tersebut terjadi bisa dikarenakan bahasa guru yang cukup sulit dimengerti serta keterbatasan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi dalam penelitian ini dengan menerapkan metode tutor sebaya. Model tutor sebaya menurut Indriane (2015, hal. 129) adalah “suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (tutor) yang dianggap telah memahami materi yang telah diajarkan untuk mengajarkannya kembali kepada teman-temannya agar peserta didik yang belum jelas dapat bertanya atau menanggapi dengan temannya (tutorial)”.

Peneliti memilih metode tersebut dengan beberapa alasan yaitu: 1) bahasa yang digunakan guru masih sulit dimengerti oleh siswa, sehingga dengan adanya tutor sebaya dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep yang cukup sulit, 2) jumlah siswa yang tergolong banyak, sehingga dengan adanya tutor dapat membantu guru menjangkau setiap siswa yang masih kesulitan belajar di dalam kelompok. Melalui metode tutor sebaya peneliti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada topik perbandingan dua besaran kelas V SDK Gunungsitoli.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada topik perbandingan dua besaran kelas V SDK Gunungsitoli?
2. Bagaimana langkah-langkah metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada topik perbandingan dua besaran kelas V SDK Gunungsitoli?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada topik perbandingan dua besaran kelas V SDK Gunungsitoli
2. Menjelaskan langkah-langkah metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada topik perbandingan dua besaran kelas V SDK Gunungsitoli

## 1.4 Penjelasan Istilah

### 1.4.1 Pemahaman konsep

Menurut Viyanti, Cari, Sunarno, & Prasetyo (2016, hal.43) menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan “kemampuan siswa untuk menerapkan fenomena ilmiah yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka memperoleh informasi tentang suatu konsep dan peran keterampilan argumentasi untuk memperkuat pemerolehan informasi”

Berikut ini adalah indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Siswa mampu mengubah bentuk cerita menjadi bentuk matematika

- b. Siswa mampu membedakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita
- c. Siswa mampu menerapkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita

#### 1.4.2 Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan “bimbingan belajar yang dilakukan siswa kepada teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan belajar” (Isrok'atun, Hanifah, & Sudjana, 2018, hal. 76). Hal ini didukung oleh pendapat dari (Djamarah & Zain, 2006) bahwa *peer tutor* atau tutor sebaya lebih sesuai untuk dijadikan program perbaikan guru dalam mengajar, karena siswa lebih mudah menerima informasi ketika teman sebaya di dalam kelas yang menjelaskan. Berikut ini adalah langkah-langkah atau tahapan metode tutor sebaya yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Guru membentuk kelompok kecil terdiri dari tiga orang
2. Guru menentukan siswa yang akan menjadi tutor dan memberitahukan tugas dari tutor
3. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu
4. Guru menginstruksikan siswa yang menjadi tutor untuk membimbing temannya
5. Guru berkeliling memastikan setiap siswa yang menjadi tutor melakukan tugasnya untuk membimbing temannya dalam proses pembelajaran berlangsung
6. Guru memastikan siswa yang dibimbing dapat memahami informasi yang didapat dari tutor (evaluasi).